BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini, disajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sleman tentang penanganan dismenorea setelah semua data yang terkumpul dapat dilihat sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman terletak di Jl. Bhayangkara No.27 Jetis, Caturharjo, Kecamatan. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan status sekolah negeri dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SMP Negeri 1 Sleman terdapat 21 kelas, kelas VII terdapat 7 kelas dari A sampai G, kelas VIII 7 kelas dari A sampai G, dan kelas 9 7 kelas dari kelas A sampai G.

Sarana yang ada di SMP Negeri 1 Sleman meiliki ruang lengkap meliputi ruang bimbingan Konseling (BK), Tata Usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang guru, Mushola, Perpustakaan, Koprasi sekolah, lapang olaharaga, ruang komputer, ruang kelas, ruang Organisasi Intra Sekolah (OSIS), ruang laboratorium, dan ruang kesenian. Sekolah memiliki fasilitas kesehatan yang sudah dilengkapi ruang UKS serta terdapat kotak P3K, tetapi di UKS itu sendiri belum tersediannya obat-obatan lengkap terutama untuk dismenorea. Didalam UKS belum terdapat leaflet yang berkaitan dengan menstruasi beserta ganggunnya yakni dismenorea primer.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Denah lokasi penelitian dijelaskan pada Gambar 4.1.

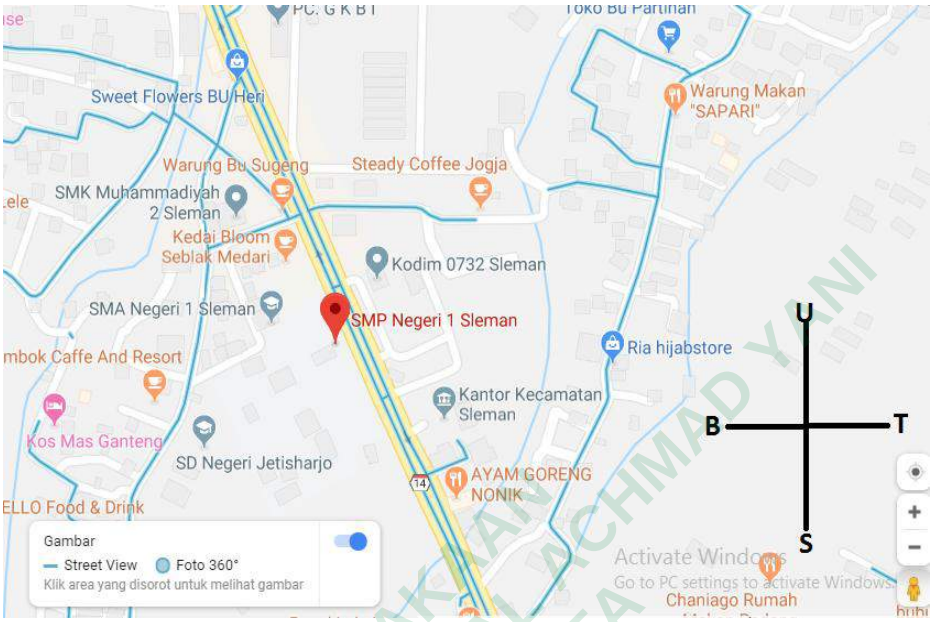

Gambar 4.1

Denah lokasi penelitian

2. **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Usia Pertama *Manarche* (n=57)

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	persentase (%)
Usia	13 tahun	23	57,9
	14 tahun	33	40,4
	15 tahun	1	1,8
Usia pertama *menarche*	10-11 tahun	21	36,8
	12-13 tahun	34	59,6
	14 tahun	2	3,5
	Total	**57**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah 2019

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 33 siswa (57,9). usia pertama *manarche* siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini 12-13 tahun yaitu sebanyak 34 siswa (59,6).

3. **Penanganan Dismenorea Primer**

Distribusi Perilaku Remaja dalam Memelihara Penanganan Dismenorea primer dari Kelas VII A sampai G dan VIII A sampai G Tentang Penanganan Dismenorea Primer dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Frekuensi Penanganan dismenorea primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sleman (n=57)

Penanganan dismenorea Primer	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	43	75,4
Kurang	14	24,6
Total	57	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perilaku penanganan dismenorea primer yang termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 43 responden (75,4%).

B. Pembahasan

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Usia Pertama *Manarche* di SMP Negeri 1 Sleman**

Berdasaran hasil penelitian didapat bahwa sebagian responden sebagian besar berumur 13 tahun sebanyak 34 responden (59,4), dan usia pertama kali mengalami *menarche* terdapat hasil sebagian siswa mengalami *menarche* usia 12-13 tahun sebanyak 34 siswa (59,4). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan judul "Perilaku remaja putri kelas X tentang penanganan dismenorea primer di SMP N 1 Bantul Yogyakarta" menunjukan usia *menarche* 13 tahun 35 siswa (55,6%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Karakteristik dari usia *menarche* yang lebih muda (12 tahun) dimana organ-organ reproduksi belum berkembang secara maksimal dan terjadi penyepitan pada leher rahim maka akan timbul rasa sakit saat menstruasi karena organ reproduksi wanita belum berfungsi secara maksimal. Usia *manarche* juga bervariasi pada setiap individu, namun usia *manarche* dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12-13 tahun (Rohim & Rahmadhayanti, 2016).

2. **Penanganan dismenorea primer di SMP Negeri 1 Sleman**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penanganan dismenorea dengan kategori sebagai berikut mayoritas termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu ada sebanyak 43 siswa (75,4%), selanjutnya dengan kategori selanjutnya :

a. Kategori penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pernyataan tentang penganganan dismenorea primer dalam kategori baik ada sebanyak 0 siswa (0,0%), hal ini disebabkan karna adanya faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya yaitu lingkungan, pendidikan. Faktor ini akan mempengaruhi baik tidaknya upaya yang dilakukan dalam menangani nyeri saat menstruasi (dismenorea), penanganan pada nyeri saat menstruasi ini berfungsi untuk mengurangi nyeri yang mereka rasakan tidak semakin parah sehingga tidak mengganggu kegiatan mereka (Wawan dan Dewi, 2011)

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan judul "Perilaku remaja putri kelas X tentang penanganan dismenorea primer di SMA N 1 Bantul Yogyakarta" menunjukan dalam ketegori negatif sebanyak 33 responden (52,4%).

b. Kategori penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pernyataan tentang penganganan dismenorea primer dalam cukup ada sebanyak 43 siswa (75,4%). Hal ini terjadi karna siwa sudah sedikit mengerti cara penangan dismenorea karna sebagian besar responden diketahui bahwa jawaban kuesioner pada pertanyaan "apakah anda melakuan istirahat yang cukup

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ketika mengalami dismenorea" dari 57 responden yang menjawab iya 47 siswa (82,5%) karna istirahat yang cukup itu

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2015) dengan judul "Gambaran perilaku remaja putri dalam penanganan dismenorea di SMK Al-Munawir" menunjukan sebanyak 24 siswa (68,6%) cukup baik.

c. Kategori penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pernyataan tentang penanganan dismenorea primer dalam kurang sebanyak 14 siswa (24,6%). Hal ini terjadi karena siswa kurangnya minum vitaimin B6 dari UKS dikarnakan di UKS SMP Negeri 1 Sleman tidak tersediannya obat-obatan yang memadai. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, mereka meminum jamu kunyit saat mengalami nyeri dismenorea karna kandungan dari kunyit dapat mengatasi atau menyebuhkan dismenorea (Sari, dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jawaban kuesioner pada pertanyaan "Apakah anda melakukan kompres air hangat untuk mengurangi dismenorea?" dari 57 responden siswa menjawab iya pernah sebanyak lima responden (8,8%), pemberian kompres air hangat dapat mengurangi dismenorea karna menyebabkan penyepitan pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringa. Penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang disebabkan suplai darah ke endometrium (Nida & Sari, 2016).

Selanjutnya pada pertanyaan "Apakah anda memeriksa diri kedokter / tenaga kesehatan ketika mengalami dimenorea?" dari 57 responden siswa yang menjawab iya sebanyak tiga responden (5,3%). Hal ini berarti siswa yang mengalami dismenorea tidak pernah memeriksakan dirinya kedokter berart mayoritas siswa sudah cukup mampu menangani dismenorea yang dialami tanpa melibatkan fasilitas layanan kesehatan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erina (2014) di Manado, yang menunjukkan bahwa dari 66 responden yang mengalami dismenorea didapat data sebanyak 50,5% memiliki perilaku kurang baik dalam penanganan dismenorea. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanganan dismenorea mayoritas termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa siswa sudah cukup mampu mengatasi kesehatannya saat mengalami dismenorea.

Secara keseluruhan diketahui bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini siswa memiliki penanganan dismenorea primer yang termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 43 siswa (75,4%), selanjutnya kategori kurang baik ada sebanyak 14 siswa (24,6%), perilaku pencarian dan penanganan sistem atau fasilitas layanan kesehatan saat siswa mengalami dismenorea itu kurang baik. Hal ini berarti bahwa mayoritas siswa sudah cukup mampu menangani dismenorea yang dialami tanpa melibatkan fasilitas layanan kesehatan.Meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa penanganan dismenorea primer pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sleman termasuk dalam kategori cukup baik.

C. Keterbatasan dan Kelemahan penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan keterbatasan tersebut yaitu :

1. Keterbatasan

   Penelitian mengalami kesulitan dalam pengabilan data karna bersamaan dengan adanya ekstrakulikuler sekolah sehingga kurang memaksimalkan pengambilan data.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Kelemahan

   Pada hasil penelitian pengambilan data pada karekteristik responden belum ada karakteristiknya seperti pendidikan orangtua sehingga dalam pembahasan belum dibahas secara mendetail.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA